

Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Lapor TBC Pada Kader Kesehatan TBC Desa Grujugan Kabupaten Sumenep

Oleh :

Roos Yuliaslina¹, Liyanto², Ahmaniyah³, Isyanto⁴

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik¹, Fakultas Ekonomi dan Bisnis², Fakultas Ilmu Kesehatan³

E-mail : tina.fisip@wiraraja.ac.id¹**

Abstrak

Aplikasi Lapor TBC adalah aplikasi berbasis android yang di ciptakan oleh tim pengabdian untuk meningkatkan kualitas pelayanan kader kesehatan TBC di desa Grujugan. Hal ini berkaitan dengan tingginya angka penderita TBC di desa tersebut, data terakhir tahun 2020 dari Puskesmas Desa Grujugan menunjukkan bahwa Berdasarkan data puskesmas Gapura bahwa kecamatan Gapura menyumbang 3,5% dari total penderita TBC di Kabupaten Sumenep, lokus utama penderita TBC di kecamatan Gapura adalah desa Grujugan. Secara garis besar aplikasi Lapor TBC ini terdapat empat menu utama yaitu; Data *Screening*, Rekap Warga desa Grujugan, Rekap hasil *Screening*, dan pengaturan aplikasi Lapor TBC. Dalam aplikasi ini terdapat data penduduk warga desa Grujugan berdasarkan NIK, sehingga identitas warga yang belum atau telah melakukan *screening* TBC, dan yang berstatus ODTB dapat terekam melalui aplikasi ini.

Kata Kunci: Pelatihan, pendampingan dan aplikasi Lapor TBC

1. Pendahuluan

Aplikasi Laporan TBC adalah aplikasi berbasis android yang di ciptakan oleh tim pengabdian untuk meningkatkan kualitas pelayanan kader kesehatan TBC di desa Grujugan. Hal ini berkaitan dengan tingginya angka penderita TBC di desa tersebut, data terakhir tahun 2020 dari Puskesmas Desa Grujugan menunjukkan bahwa Berdasarkan data puskesmas Gapura bahwa kecamatan Gapura menyumbang 3,5% dari total penderita TBC di Kabupaten Sumenep, lokus utama penderita TBC di kecamatan Gapura adalah desa Grujugan. Dalam rangka menekan jumlah penyebaran TBC di desa Grujugan pada tahun 2021 melalui pemerintah desa dan lembaga STPI (*Stop TB Partnership Indonesia*) menetapkan desa Grujugan sebagai desa Siaga TBC.

Selain pengetahuan dasar untuk mendeteksi dini kasus TB yang harus dimiliki oleh kader kesehatan TBC, seperti mengetahui gejala awal penderita TBC melalui proses *screening*, tahapan pemeriksaan dahak untuk memastikan apakah orang yang di *screening* naik level menjadi *suspect* TBC atau tidak, melakukan kegiatan persuasif dan pendampingan pengobatan intensif bagi

ODTB (orang dengan TBC) selama 6 - 12 bulan, kader juga memiliki tugas untuk men-*supply* obat TB secara teratur kepada ODTB, serta kegiatan pelaporan dan evaluasi program pengobatan pada kepala desa, tenaga kesehatan puskesmas atau STPI (*Stop TB Partnership Indonesia*) [1].

Tugas Kader TBC desa Grujugan tentunya akan menjadi lebih efektif jika di tunjang tehnologi untuk meningkatkan kecepatan dan kualitas pelayanan para kader dengan menciptakan aplikasi berbasis android oleh tim PKM dengan nama aplikasi Laporan TBC. Dalam aplikasi ini terdapat data penduduk warga desa Grujugan berdasakan NIK, sehingga identitas warga yang belum atau telah melakukan *screening* TBC dapat terekam melalui aplikasi tersebut, sehingga jika pihak desa maupun kader kesehatan membutuhkan data tersebut dapat diakses secara langsung melalui admin aplikasi (operator desa).

Selain itu indikator *screening* TBC dalam aplikasi Laporan TBC dapat dibedakan berdasarkan jenis usia warga yang akan di *screening*. Dimana untuk kalsifikasi usia nol sampai dengan usia empat belas tahun terdapat dua belas indikator pertanyaan, sedangkan untuk

usia empat belas tahun keatas masuk pada klasifikasi usia Dewasa sehingga terdapat sembilan indikator pertanyaan untuk kegiatan *screening* TBC. Secara garis besar aplikasi Lapor TBC ini terdapat empat menu utama yaitu;. Lebih detailnya akan dijelaskan dalam bagian hasil dan pembahasan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bersama mitra Kader kesehatan TBC di Desa Grujugan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Metode kegiatan PKM dilakukan melalui empat tahapan, diantaranya; (1) tahap perencanaan: meliputi pembentukan tim, mengumpulkan informasi dari mitra PKM dan perangkat desa Grujugan untuk memetakan kebutuhan mitra. (2) tahap pelaksanaan : tim PKM membuat aplikasi Lapor TBC berbasis android berdasarkan kebutuhan mitra dan melakukan pelatihan serta pendampingan penggunaan aplikasi tersebut. (3) tahap Evaluasi Kegiatan: Mitra akan diminta mengisi kuesioner yang isinya untuk menilai efisiensi dan efektifitas aplikasi dan pelatihan yang diberikan. (4) tahap Pelaporan kegiatan dan publikasi hasil PKM.

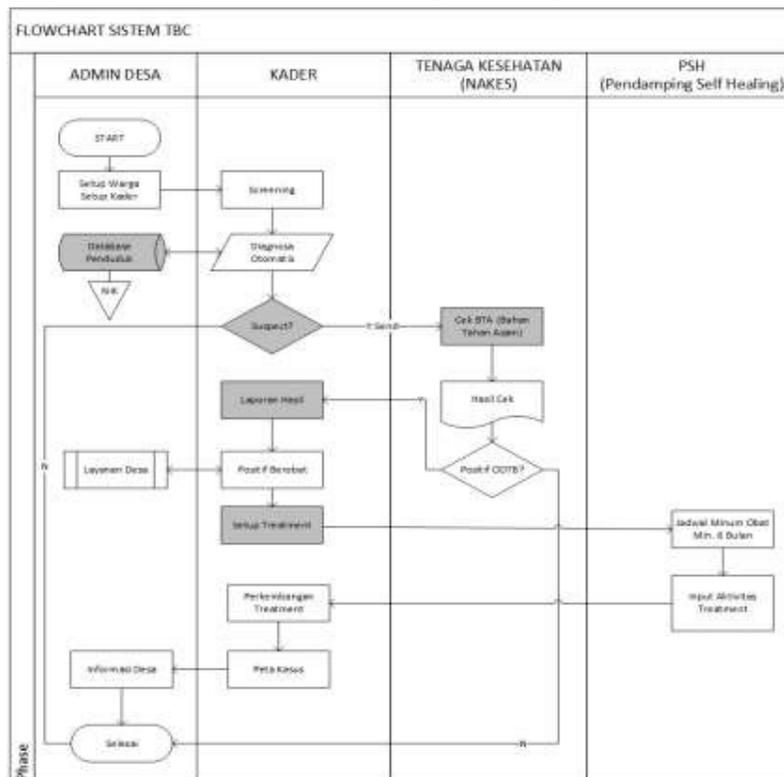
3. Hasil dan pembahasan

Aplikasi Lapor TBC yang diciptakan oleh tim PKM bertujuan untuk mempermudah kader kesehatan desa Grujugan dalam melakukan *screening*, penghimpunan data warga yang telah di *screening*, yang dinyatakan bergejala atau positif ODTB (Orang Dengan TBC) dan pengawasan minum obat pada ODTB. Sebelum munculnya aplikasi Lapor TBC kader kesehatan TBC desa Grujugan hasil *screening* di simpan dalam bentuk formulir kertas yang kemudian dilaporkan ke tingkat desa. Data hasil *screening* baik jumlah warga yang telah di *screening*, penderita ODTB, dan ODTB yang sedang berobat jalan masih tersimpan secara manual. Selain itu, kegiatan pendataan warga desa Grujugan melalui formulir *screening* TBC masih belum terklasifikasi berdasarkan jenis usia, artinya untuk usia balita, anak-anak, dewasa kegiatan *screening* TBC tetap menggunakan indikator gejala yang sama sebagaimana yang tertuang dalam formulir kertas milik kader kesehatan TBC. Tentu saja kualitas kesimpulan hasil *screening* menjadi kurang valid jika indikator formulir *screening* tidak dibedakan berdasarkan klasifikasi usia. Secara garis besar aplikasi Lapor TBC ini terdapat empat menu utama yaitu; Data *Screening*, Rekap Warga desa Grujugan, Rekap hasil

Screening, dan pengaturan aplikasi Laporan TBC. Berikut tahapan atau alur kerja aplikasi Laporan TBC;

1. Aplikasi Laporan TBC merupakan aplikasi berbasis Android
2. Aplikasi Laporan TBC dapat diakses oleh Pemerintah Desa melalui operator desa sebagai pemilik akun dan Kader Kesehatan TBC desa Grujugan yang memiliki akun identitas warga berdasarkan NIK yang telah terdaftar
3. Kader kesehatan TBC desa Grujugan melakukan *screening* masyarakat melalui aplikasi Laporan TBC.
4. Data hasil *screening*, warga yang dinyatakan sebagai ODTB dan jadwal minum obat dapat diakses oleh opretor desa melalui website desa Grujugan.
5. Pihak desa melalui operator desa dapat melakukan validasi atau pengecekan
6. Pihak desa melalui operator desa dapat mengunduh data, untuk melakukan rekap hasil laporan yang dilakukan kader kesehatan TBC desa Grujugan
7. Operator desa dan kader kesehatan dapat notifikasi Jadwal / kalender minum obat penderita TBC melalui aplikasi TBC

Gambar 1. *Flow Chart* aplikasi Laporan TBC



Kegiatan pelatihan dan pendampingan aplikasi Lapor TBC di berikan kepada para kader kesehatan TBC desa Grujugan untuk memastikan bahwa aplikasi ini dapat mereka gunakan secara optimal. Kegiatan Pelatihan dilakukan sebanyak dua kali pada waktu yang berbeda di halaman balai desa Grujugan. Pelatihan dan pendampingan pertama, pelatihan ini berisi kegiatan pembagian *user* dan *password* untuk semua kader kesehatan TBC sebanyak 25 orang. Ketua kader kesehatan TBC memiliki peran sebagai admin aplikasi Lapor TBC. Pada pertemuan pelatihan pertama yang dilakukan tanggal 17 Juli 2022 mitra PKM sebagai peserta masih mengalami hambatan karena belum terbiasa menggunakan aplikasi atau fitur Lapor TBC. Hasil dari kegiatan pelatihan

pertama memberikan banyak masukan terkait tampilan dan performa dari aplikasi lapor TBC, seperti menambah fitur ganti *password*, rekap jumlah penduduk desa Grujugan yang telah di *screnning*, dan jumlah penduduk desa Grujugan yang statusnya ODTB.

Pelatihan dan pendampingan kedua, dilakukan bersama mitra untuk memastikan bahwa tambahan fitur telah sesuai dengan permintaan mitra dan untuk memastikan bahwa para kader telah terbiasa menggunakan fitur dalam aplikasi Lapor TBC. Selain kegiatan pelatihan dan pendampingan, mitra juga diberikan formulir *online* melalui aplikasi *google form* untuk melihat evaluasi dari rangkaian kegiatan PKM ini.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan Aplikasi Lapor TBC bersama kader kesehatan TBC desa Grujugan

Hasil kuesioner menjawab bahwa 100% penggunaan aplikasi Lapor TBC memudahkan kegiatan mereka dalam melaksanakan tugas kader kesehatan TBC. Dalam pertanyaan yang lain terkait tampilan

4. Kesimpulan

Aplikasi Lapor TBC yang dibuat oleh Tim PKM memfasilitasi keseluruhan aspek dari kebutuhan mitra dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan untuk menekan jumlah penyebaran TBC. Karena melalui aplikasi Lapor TBC dapat membantu pihak kader dan pemerintah desa mendapatkan data yang faktual dan aktual dari hasil *screening* TBC yang telah dilakukan Kader Kesehatan TBC desa Grujugan. Dalam aplikasi ini terdapat data penduduk warga desa Grujugan berdasarkan NIK, sehingga identitas warga yang belum atau telah melakukan *screening* TBC, dan yang berstatus ODTB dapat terekam melalui aplikasi tersebut, sehingga jika pihak desa maupun kader kesehatan membutuhkan data tersebut dapat diakses secara langsung melalui admin aplikasi (operator desa), sehingga tujuan untuk menekan jumlah penyebaran TBC di desa Grujugan dapat menjadi lebih efektif karena kualitas pelayanan kader kesehatan lebih baik karena didukung penggunaan teknologi berupa aplikasi Lapor TBC.

Berdasarkan kegiatan evaluasi PKM bersama mitra dapat di ketahui jika anggota kader kesehatan TBC yang mengisi kuisisioner melalui aplikasi *google form* menjawab bahwa 100% penggunaan aplikasi Lapor

dan kemudahan menggunakan aplikasi Lapor TBC sebanyak 90% mengatakan bahwa tampilan aplikasi Lapor TBC mudah dipahami atau tidak membingungkan.

TBC memudahkan kegiatan mereka dalam melaksanakan tugas kader kesehatan TBC. Dalam pertanyaan yang lain terkait pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi sebanyak 90% kader kesehatan TBC mengatakan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan tim PKM dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi Lapor TBC

5. Daftar Pustaka

Pratiwi.R. dkk. (2017). Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan TB dalam *Active Case Finding* untuk Mendukung *Case Detection Rate*. *Journal of Health Education*, 2 (2), 211-219